

Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis

Atika ✉ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Siti Munawarah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

✉ atikaeyza994@gmail.com

smunawarah9119@gmail.com

Abstract: This research was motivated by several problems, namely: Some children in PAUD schools, especially in Pembina 2 State Kindergarten, Bengkalis District, who are 4-5 years old, their ability to express language is not optimal, children are not yet able to answer questions given by the teacher, children are not yet able to express their feelings. and the opinions they are feeling, the child is not yet able to tell and repeat the story he has heard and the child is not yet able to speak three words in one sentence. And several of the symptoms are the research objectives, namely: To determine the implementation of outdoor learning on the language development of children aged 4-5 years and to find out whether there is a significant influence of outdoor learning on the development of expressing language in children aged 4-5 years at Kindergarten Negeri Pembina 2, Bengkalis District. This research uses a quantitative approach with an experimental type of research. The experimental design used was pre-experimental with a one group pretest-posttest research design. The subjects and objects of the research were children in group A of the State Kindergarten Trustee of 2 Bengkalis Districts with 13 children. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. Based on the results of data analysis, there is a significant influence between outdoor learning on the development of expressing language in children aged 4-5 years in Kindergarten Negeri Pembina 2, Bengkalis District with a value of $T_{count} > T_{table}$, namely $16.708 > 2.16$ so that the hypothesis test shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning Outdoor learning has a significant effect on the language development of children aged 4-5 years at the Pembina 2 State Kindergarten, Bengkalis District.

Keywords: *outdoor learning and language development*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yakni: Beberapa anak di sekolah PAUD khususnya di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis yang berusia 4-5 tahun kemampuan mengungkapkan bahasa anak belum optimal, anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dan pendapat yang sedang dirasakannya, anak belum mampu bercerita dan mengulang cerita yang telah di dengarkan dan anak belum mampu berbicara tiga kata dalam satu kalimat. Dan dari beberapa gejala yang menjadi tujuan penelitian yakni: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Subjek dan objek penelitian adalah anak kelompok A TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis dengan jumlah anak 13 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisa data ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan

Bengkalis dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $16,708 > 2,16$ sehingga uji hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pembelajaran *outdoor* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis.

Kata kunci: *pembelajaran outdoor dan perkembangan bahasa*

Received: Oktober 2023

Approved: Oktober 2023

Published: Desember 2023

Citation: Atika and Siti Munawarah. "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (Desember 31, 2023): 79-87



Copyright ©2023 Atika, Siti Munawarah.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran *outdoor* adalah upaya untuk mengarahkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan anak¹

Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, serta lebih menyatu dengan alam. Anak memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin di peroleh anak di dalam kelas dan juga memberikan kesempatan anak untuk mengalami sendiri dari dekat. Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan². Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang tidak harus dilakukan di tempat-tempat wisata, tetapi juga dapat dilaksanakan setidaknya di lingkungan sekolah seperti di taman sekolah, lapangan, kebun buah-buahan dan sebagainya sehingga dapat mengacu pada pengalaman anak dan kecerdasan anak. Pembelajaran *outdoor* juga harus di lihat dari lingkungan yang bersih, nyaman dan aman sehingga pembelajarannya dapat berjalan efektif dan terserap dengan mudah. Rasulullah SAW menjelaskan, Allah SWT menyenangi kebersihan dan membenci kekotoran. Maka hendaknya seorang muslim selalu menjaga kebersihan dan tidak mengotori lingkungan. Seperti dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW : "*Sesungguhnya Allah itu maha baik yang mencintai kebaikan, maha bersih yang mencintai kebersihan. Oleh sebab itu, bersihkanlah halaman-halaman rumah kamu dan jangan menyerupai yahudi*". (HR Tirmidzi dan Abu Ya'la). Penerapan pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu cara

¹ Cintami Cintami dan Mukminan Mukminan, "Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 164-74, <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>.

² Husamah, "Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)," *Buku Ajar*, 2013, 1-53.

guru untuk mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak dapat di lihat dimana anak secara langsung melihat benda-benda yang ada di sekitarnya yang dapat merangsang percakapan anak saat berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya serta dapat menambah pembendaharaan kosa kata anak dengan menyebutkan nama-nama benda yang di lihatnya³. Perkembangan bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain⁴. Di dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak banyak sekali pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik. Pemilihan pembelajaran yang di gunakan harus tepat dan merupakan penentu dari keberhasilan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam meningkatkan kemampuan kosakata nya. Pembelajaran tersebut merupakan sebagai acuan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa, salah satunya dengan pembelajaran *outdoor*⁵. Namun yang terjadi dilapangan, terlihat fenomena dalam proses pembelajaran di sekolah sedikit guru yang melaksanakan proses belajar mengajar di luar kelas, guru lebih terfokus melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan, akibatnya anak menjadi cepat bosan, mengantuk, sehingga banyak anak yang akhirnya diam-diam saja tidak banyak bertanya dan mengakibatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak tidak terstimulasi dengan baik. Kebanyakan anak di sekolah PAUD khususnya di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis yang berusia 4-5 tahun kemampuan mengungkapkan bahasa anak belum optimal, anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dan pendapat yang sedang di rasakanya, anak belum mampu bercerita dan mengulang cerita yang telah didengarnya serta anak belum mampu berbicara tiga kata dalam satu kalimat. Sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah anak belum optimal dalam perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasanya. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis”**. Penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis desain penelitian ini adalah *one-group-pretest-posttest design* karena hanya satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding. Penelitian menggunakan penelitian

³ Anita Rosalina, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain,” *Psycho Idea* 1 (2011): 19–35, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/239>.

⁴ Eko Widhi Hastuti, Lydia Ersta Kusumaningtyas, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai,” *Jurnal Audi* 2, no. 2 (2018): 91–97, <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>.

⁵ Debibik Nabilatul Herawati, Fauziah dan Rina Syafrida, “Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Belajar Outdoor Di Kb Mawar Vii Karawang,” *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)* 4 (2021), <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/4927>.

eksperimen satu kelas yang dilakukan hanya untuk menguji pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai posttest dengan pretest⁶.

Tabel 1. Skema one-group pretest-posttest design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X: Perlakuan (*Treatment*)

T₂ : Tes akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Untuk mengetahui presentase kemampuan mengungkapkan bahasa, peneliti menggunakan rumus⁷ sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah

Interval pelaksanaan pembelajaran *outdoor* di tafsirkan dengan nilai presentase sebagai berikut:

Sangat Baik	: 76-100%
Baik	: 51-75%
Tidak Baik	: 26-50%
Sangat Tidak Baik	: Kurang dari 25%

Rata-rata presentase perkembangan anak dikelompokkan sebagai berikut:

BB	Belum Berkembang, Skor (1), artinya anak belum mampu melaksanakan sesuai indikator, dengan nilai presentase 0-25%
MB	Mulai Berkembang, Skor (2), artinya anak telah mampu melaksanakan sesuai indikator namun masih terdapat kekurangan, dengan nilai presentase 25-50%
BSH	Berkembang Sesuai Harapan, Skor (3), artinya anak mampu melaksanakan sesuai indikator, dengan nilai presentase 50-75%
BSB	Berkembang Sangat Baik, Skor (4), artinya anak mampu melaksanakan melebihi indikator yang di harapkan, dengan nilai presentase 75-100%

⁶ Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43

⁷ A'yuni Nazirul Khuluq, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Project Approach Di TK IT Ibu Harapan Senggoro Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, (STAIN Bengkalis, 2022) h. 36

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan thitung dengan untuk tingkat signifikan 5 % dari *degree of freedom* (FD)=n-2 dalam hal ini ttabel adalah jumlah sampel, jika tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

T hitung > T tabel maka pernyataan atau indikator Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabilitas dilakukan untuk menguji statistik teknik *alpa cronbach*. Sesuatu variabel dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpa* >0.60.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji Korelasi (Uji T)

Uji parametric (*parametric test*) merupakan instrument statistic yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata mata karena faktor kebetulan. Uji parametric membuat asumsi mengenai populasi dari data yang diperoleh dari sampel. Salah satu metode uji parametric adalah uji t yang digunakan untuk membandingkan mean atau nilai rata-rata sampel yang diamati dengan nilai rata-rata yang diharapkan secara normal dari distribusi nilai rata-rata. Singkatnya uji t membandingkan nilai rata-rata satu sama lain untuk menentukan adanya signifikan statistik⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penyajian data dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data di lapangan dilakukan pengambilan data *Pre-Test* untuk mengetahui data perkembangan bahasa anak sebelum dilakukannya perlakuan atau treatment. Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan atau observasi penerapan pembelajaran *outdoor* sebanyak 3 kali. Selanjutnya peneliti mengambil data *Post-Test* untuk mengetahui data setelah di lakukan perlakuan atau treatment. Pengambilan data di lakukan kepada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh data bahwa persentase 45,32 % dengan kriteria mulai berkembang (MB), artinya perkembangan mengungkapkan bahasa anak belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Data *pre-test* diambil sebelum di terapkannya pembelajaran *outdoor*.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang sudah diperoleh valid atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa perkembangan mengungkapkan bahasa anak setelah dilakukan tindakan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sehingga data yang di peroleh valid. Uji Reliabilitas

⁸ Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)

yang digunakan adalah menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana item-item pernyataan yang diajukan mencerminkan konstruk yang sama. Instrumen dapat dilakukan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan $\alpha > 0,60$ (*reliabel*). diketahui jumlah item observasi sebanyak 7 butir observasi dengan nilai Cronbach's Alpha $0,791 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa ke 7 item observasi adalah reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. diketahui nilai Cronbach's Alpha pada Post-Test didapati nilai Cronbach's Alpha $0,791$ yang berarti nilai $\alpha > 0,60$ maka data dikelas Treatment dikatakan Reliabel. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji One Sampel Kolmogorof-Smirnov (uji-k-s) dan analisis grafik (normal p-plot) regresi serta histogram. Pada output terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu nilai Sig sebesar $0,129 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel dependent, dari data yang disebarkan ternyata adanya pengaruh antara Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak.

Dengan demikian interpretasinya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima seperti pada tabel diatas untuk Pembelajaran *Outdoor* adalah $16,708 > 2,16$ menyatakan hipotesis diterima dan berarti terdapat pengaruh antara Pembelajaran *Outdoor* terhadap Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak.

T Tabel = 2,16 untuk N = 13 dengan taraf Sig. 5%)

Berdasarkan signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima, dan jika signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0.05$ maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Perkembangan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2

Kecamatan Bengkalis. Dari penyajian data diatas dapat dilakukan pembahasan tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis Adapun pembelajaran *outdoor* ini terbagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Berikut penjabaran tiap tahap dari pembelajaran ini :
 - a) Pada tahap persiapan dan perencanaan, guru harus menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran yang akan dituju. Guru harus menyiapkan RPPH sebelum melakukan pembelajaran *outdoor* berbasis jelajah alam. Guru menyiapkan media yang diperlukan ketika jelajah alam berlangsung.
 - b) Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, ditahap pelaksanaan ini guru membentuk kelompok-kelompok kecil agar lebih memudahkan anak dalam jelajah alam dan berinteraksi dengan teman-temannya. Selanjutnya guru menyampaikan aturan dalam permainan atau jelajah alam. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok kecil membawa benda yang dilihat di alam kepada guru. Selanjutnya guru meminta anak agar membuat kolase dari bahan yang dijumpai di alam tersebut dan membuat mainan dari bahan bekas alam batok kelapa.
 - c) Tahap ketiga yaitu tahap tindak lanjut. Pada tahap ini guru meminta kepada setiap anak menyebutkan nama-nama benda yang dilihat dan di bawa anak serta guru

menanyakan perasaan anak selama jelajah alam sekitar. Tahap tahap ini lah bisa dilihat dan di nilai seberapa besar pengaruh nya terhadap perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dinilai apakah sudah berkembang atau belum berkembang maka peneliti menggunakan penilaian pada instrument pembelajaran *outdoor* yang terdapat 7 butir pernyataan yang dinilai setiap observasinya. Adapun hasil analisa data pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) karena memiliki persentase sebanyak 80,95%. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor* mengacu pada indikator jelajah alam sekitar (JAS) yang dilakukan di alam sekitar dekat sekolah. Pembelajaran *outdoor* jelajah alam sekitar dilakukan dengan fasilitas yang ada di alam sebagai acuan agar anak-anak lebih mengenal berbagai macam benda dan kehidupan di alam sekitar, sehingga anak lebih tertarik untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan lebih membuat anak sering berkomunikasi dengan teman maupun guru sehingga perkembangan mengungkapkan bahasa anak akan lebih cepat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis. Peran guru sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar, dimulai dari persiapan dan perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi atau tindak lanjut. Pembelajaran *Outdoor* adalah salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung diluar kelas atau sekolah seperti, taman, perkampungan, kebun dan lainnya dengan tujuan untuk melibatkan pengalaman langsung dan fasilitas alam sebagai media nya. Agar bisa meningkatkan proses belajar mengajar kepada anak usia dini, hendaknya seorang pendidik khususnya guru PAUD harus memiliki pembelajaran yang menarik untuk anak sehingga bisa menstimulasi perkembangan anak usia dini khusus nya perkembangan mengungkapkan bahasa anak.

Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor* ini yaitu mengatur dan menertibkan anak agar anak lebih bisa terfokus dengan apa yang sedang guru ingin lakukan. Diharapkan kepada pendidik jika ingin melaksanakan pembelajaran *outdoor* hendaknya harus minimal 2 orang guru/pendidik supaya bisa mengatur menertibkan anak.

Perkembangan Bahasa yang harus dimiliki anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya sesuai dengan STPPA. Dalam konteks perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak usia 4-5 tahun sesuai dengan indikatornya yang telah dilaksanakan dengan pembelajaran *outdoor* salah satu perkembangan yang masih belum bisa dikembangkan anak yaitu indikator anak bisa menyebutkan benda yang di lihat anak dialam sekitar.

Diharapkan kepada guru untuk lebih menstimulasi dengan cara mengajak anak untuk mengeksplorasi lingkungan di luar kelas seperti taman, kebun buah, kebun bunga dan lain lain. Agar anak lebih banyak mengetahui benda-benda yang ada alam sekitar sehingga dengan begitu perkembangan bahasa anak semakin bisa terstimulus dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Ari P Desyan Retno, Skripsi, *“Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspesif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”* (Universitas Negeri Semarang, 2017)
- A“yuni Nazirul Khuluq, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Project Approach Di TK IT Ibu Harapan Senggoro Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, (STAIN Bengkalis, 2022) h.36
- Cintami dan Mukminan, Artikel, : *“Efektifitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas kota Palembang”* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)
- Della Gustiana, dkk, *Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Immanuel II*, (TanjungPura: FKIP UNTAN, 2016)
- Handayani Wiwin Anisa, dkk, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini “Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik”* (Universitas PGRI Semarang, 2022)
- Hastuti Widhi Eko, Ersta Lidya, *Jurnal “Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui bermain pesan berantai”* (Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2018)
- Herawati, dkk, *Jurnal, “Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Belajar Outdoor Di KB Mawar VII Karawang”* (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021)
- Husamah, : *“Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)”* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013
- Idris H Meity, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2015)
- Lilis Madyawati, *“Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak”* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017)
- Maulina Prasetya Ningsih, *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung*,(Lampung: Universitas Islam Negeri, 2019)
- Miftahillah, *Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Mojokerto: STITNU Al Hikmah, 2020)
- Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Rini Astuti, *Pengembangan Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- Rosalina, Anita, *“Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain”*. Psycho Idea 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 14
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kecamatan Bengkalis

Vit Ardhyantama, Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020)

Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif dan komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Yul Mahmudah, Gatut Setiadi, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2021)